

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan bangsa terletak ditangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak saat ini, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah.² Pendidikan dalam arti luas, diibaratkan seperti hidup, yaitu segala pengalaman yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.³ Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan dipandang sebagai sekolah, yakni pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial mereka.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁵

² Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 1

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

⁴ *Ibid*, hal. 3

⁵ *Ibid*, hal. 5

Pendidikan di Indonesia telah ada sejak zaman kuno, kemudian diteruskan dengan zaman pengaruh Hindu dan Budha, zaman pengaruh Islam, dan pendidikan pada zaman kemerdekaan. Pada waktu bangsa Indonesia berjuang merintis kemerdekaan, paling tidak ada tiga tokoh pendidikan yang berjuang melalui pendidikan dan sekaligus pejuang kemerdekaan. Mereka membina anak-anak dan para pemuda melalui masing-masing lembaganya untuk mengembalikan harga diri dan martabatnya yang hilang akibat penjajahan Belanda.⁶

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁷

Tujuan pendidikan tersebut berkaitan dengan hasil kegiatan pembelajaran yang tidak hanya dilihat dari segi kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang

⁶ Maunah, *Landasan*, hal. 54

⁷ Depag RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal.37

guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁸

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.⁹

Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan berbagai cara seperti, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat interaksi antara guru, peserta didik, lingkungan dan sumber ajar lainnya tercipta secara kondusif untuk belajar.

Pada hakikatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pikiran. Dalam komunikasi tersebut sering kali terjadi penyimpangan-penyimpangan, sehingga komunikasi yang terjalin tidak efektif dan efisien. Penyimpangan yang terjadi bisa berupa adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat belajar siswa, dan sebagainya.¹⁰

⁸ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hal.19

⁹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013) hal. 15

¹⁰ Basyiruddin dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.13

Untuk memperoleh hasil sebaik-baiknya, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar, dengan disengaja, dan terorganisasi secara baik. Khususnya pada pendidikan formal untuk mencapai tujuan tersebut telah dikembangkan metode-metode yang baik dalam proses belajar mengajar. Juga dipelajari dan diterapkannya ilmu-ilmu yang lain sepanjang dapat membantu kelancaran dan suksesnya proses belajar mengajar.¹¹

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kondisi peserta didik saja. Dalam hal ini guru juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab, guru adalah fasilitator dan pembimbing yang berkewajiban untuk menuntun peserta didik berinteraksi dengan sumber ajar yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam Permendiknas Nomor 74 tahun 2008 dijelaskan bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru juga harus mampu menarik simpati para siswanya agar pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa.

Seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu

¹¹ Purwa Atmaja P, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hal.241

bergaul dengan masyarakat, karena guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela, sehingga masyarakat sering menjadikan guru sebagai teladan yang kharismatik. Orang Jawa sering mengartikan guru “digugu lan ditiru”. Apapun perilaku guru selalu diikuti oleh siswa.¹²

Seperti yang telah dibahas pada paragraf sebelumnya, bahwa seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. Sebab, motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Pada dasarnya, motivasi adalah usaha sadar untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus motivasi belajar yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.¹³ Tanpa adanya motivasi belajar, tentu peserta didik tidak akan bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Mereka akan menjadi pasif dan sibuk bermain sendiri saat proses belajar mengajar tengah berlangsung.

Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Itulah mengapa salah satu tugas Guru adalah mengawali proses pembelajaran dengan

¹²Henri Budiyanti, *Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2012*, dalam perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/, diakses pada tanggal 19 Nopember 2016 pukul 19.10 WIB

¹³Atmaja P, *Psikologi Pendidikan*, hal. 320

membangun motivasi belajar peserta didik. Sehingga selama proses pembelajaran, peserta didik menjadi senang, aktif, kreatif, dan pada akhirnya tujuan utama dalam proses pembelajaran akan tercapai.

Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik karena beberapa alasan sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir belajar; (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; (3) mengarahkan kegiatan belajar; (4) membesarkan semangat belajar; (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan, sehingga individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa hingga berhasil.¹⁴

Dari beberapa alasan di atas, maka jelas bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar tersebut bisa berasal dari dalam diri peserta didik (aktif tanpa perlu stimulus dari luar) dan juga bisa berasal dari luar diri peserta didik (diaktifkan karena ada stimulus dari luar). Jika peserta didik sudah memiliki motivasi belajar intrinsik, maka guru tinggal menciptakan suasana pembelajaran yang akan membantu peserta didik untuk mempertahankan motivasinya. Sedangkan, untuk peserta didik yang tidak menunjukkan adanya motivasi belajar intrinsik, maka guru diharapkan mampu membangun motivasi belajarnya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan bisa menjangkau semua peserta didik. Selain itu, penggunaan media juga akan menambah rasa ingin

¹⁴Miftakhul Qori'ah, *Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Siswa Kelas VII MTsN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 3

tahu peserta didik yang nantinya akan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik tersebut.

Motivasi belajar bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar kegiatan belajar dan hasil belajar. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, misalnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits, menghafal surat pendek atau hadits serta isi kandungannya. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentu bukan hanya untuk membuat peserta didik menghafal surat ataupun hadits dan isi kandungannya. Seperti mata pelajaran yang lain, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentu juga ingin membuat peserta didik bisa menerapkan apa yang sudah ia pelajari dari pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada peserta didik kelas IV dan V selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung di MIN Pucung Ngantru Tulungagung, suasana pembelajaran sudah cukup kondusif. Sebagian peserta didik sudah mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat saat guru tengah menjelaskan materi pelajaran. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki tingkat motivasi

belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yang berbeda-beda. Selanjutnya, hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berasumsi bahwa motivasi belajar peserta didik memberikan dampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul, “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR’AN HADITS MIN PUCUNG NGANTRU TULUNGAGUNG.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN Pucung Ngantru Tulungagung adalah:

- a. Pengertian motivasi belajar
- b. Pentingnya motivasi belajar
- c. Pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar
- d. Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar
- e. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada:

- a. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- b. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- c. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Pucung, Ngantru Tulungagung pada tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Pucung, Ngantru Tulungagung pada tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Pucung, Ngantru Tulungagung pada tahun ajaran 2016/2017?
4. Diantara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik, faktor manakah yang dominan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Pucung, Ngantru Tulungagung pada tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Pucung, Ngantru Tulungagung pada tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Pucung, Ngantru Tulungagung pada tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Pucung, Ngantru Tulungagung pada tahun ajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui faktor yang dominan berpengaruh (motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Pucung, Ngantru Tulungagung pada tahun ajaran 2016/2017.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara, sedangkan menurut Sugiyono, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan.¹⁵ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis alternatif (H_a) yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

H_a : Ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

2. Pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

¹⁵ Budiyanti, *Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar*, dalam perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/, diakses pada tanggal 19 Nopember 2016 pukul 19.10 WIB

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

H_a : Ada pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

3. Pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

H_a : ada pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain dimasa mendatang sebagai acuan dalam perbaikan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala MIN Pucung Ngantru Tulungagung

Dapat dijadikan masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya untuk menerapkan pola pendidikan yang lebih baik, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, dan meningkatkan kerjasama yang baik antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.

b. Bagi guru MIN Pucung Ngantru Tulungagung

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.
- 2) Guru bisa mengenal karakter dan kemampuan peserta didik sehingga akan mempermudah kegiatan evaluasi.
- 3) Memotivasi para guru di MIN Pucung Ngantru Tulungagung untuk meningkatkan kinerjanya dan melakukan evaluasi terhadap proses

pembelajaran guna menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik dan untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi peserta didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung

- 1) Diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 4) Diharapkan peserta didik bisa lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi petunjuk, arahan, acuan, serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang mau untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Sedangkan belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang yang nantinya akan membawa perubahan pada dirinya. Jadi, motivasi belajar adalah keseluruhan daya

penggerak/dorongan baik itu dari dalam diri maupun dari luar peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi ini bisa aktif tanpa harus diberikan stimulus dari luar.

c. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari luar diri seseorang dan untuk mengaktifkannya diperlukan stimulus dari luar.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur dengan kriteria tertentu. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Skor yang diperoleh dari angket tersebut digunakan sebagai data untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil belajar peserta

didik akan diukur dengan angket hasil belajar yang meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kedua data yang telah terkumpul kemudian diuji dengan regresi linier berganda. Jika data yang diperoleh telah dianalisis dengan regresi linier berganda, maka akan diperoleh pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Sedangkan pada bagian inti terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: diskripsi teori tentang motivasi belajar dan hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi variabel penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah yang sudah diajukan pada BAB I.

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan, dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.